

PENGARUH PERILAKU SANITASI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA TERHADAP STUNTING DI KELURAHAN KEBUMEN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS

*(The Influence Of Household Environmental
Sanitation Behavior On Stunting In Kebumen
Village, Sumberejo District, Tanggamus District)*

Sulastr¹, Atmono¹, Juan Al Zacchi¹,

¹Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas
Malahayati

Email : sulastrimadgiman@gmail.com, at.suyut@gmail.com,
juanalzacchi@gmail.com,

Abstract: Stunting is a condition of failure to thrive in children under five which is caused by malnutrition that occurs when the baby is in the womb and in the early stages after the baby is 2 years old. The aim is to analyze household environmental sanitation risk factors. Types of stages used for data observation. The results of this study explain that washing hands with soap in running water is twice the risk of stunting with a p value of $0.000 > 0.05$, meaning that statistically it has a significant effect between washing hands in running water with soap and the incidence of stunting. Meanwhile, safeguarding household waste carries 2 times the risk of stunting with a p value of $0.000 > 0.05$, meaning that statistically it has a significant influence between securing household waste and the incidence of stunting. And managing drinking water and household food has 2 times the risk of stunting with a value of $p = 1,000 > 0.05$, which statistically does not have a significant influence between the management of drinking water and household food on the incidence of stunting. Then, securing waste water drainage channels twice carries the risk of this occurring. stunting with a p value of $0.000 > 0.05$, meaning that statistically it has a significant influence between the management of household waste water drainage channels and the incidence of stunting. washing hands in running water with soap, securing household waste, securing household waste water drainage channels has an effect on the incidence of stunting, while the management of drinking water, management of burnt waste and household food are related to the incidence of stunting in children under five.

Keywords: Stunting, Toddler Environmental Sanitation

Abstrak: Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak Balita yang di akibatkan kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi berusia 2 tahun. Tujuannya untuk menganalisis Faktor Risiko Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga. Jenis tahapan yang digunakan observasi data. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Cuci tangan pakai sabun di air mengalir merupakan 2 kali beresiko terjadinya stunting dengan nilai $p = 0,000 > 0,05$ artinya secara statistik mempunyai pengaruh yang bermakna antara cuci tangan di air mengalir pakai sabun dengan kejadian stunting. Sedangkan pengamanaan sampah rumah tangga beresiko 2 kali kejadian stunting dengan nilai $p = 0,000 > 0,05$ artinya secara statistik mempunyai pengaruh yang bermakna antara pengamanaan sampah rumah tangga dengan kejadian stunting.dan pengelolaan air

minum dan makanan rumah tangga 2 kali beresiko terjadinya stunting dengan nilai $p > 0,05$ dimana secara statistika tidak memiliki pengaruh yang bermakna antara pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga terhadap kejadian stunting. Kemudian pengamanan saluran pembuangan air limbah 2 kali beresiko terjadinya stunting dengan nilai $p > 0,05$ artinya secara statistik mempunyai pengaruh yang bermakna antara pengelolaan saluran pembuangan air limbah rumah tangga dengan kejadian stunting.. cuci tangan di air mengalir pakai sabun, pengamanan sampah rumah tangga, pengamanan saluran pembuangan air limbah rumah tangga berpengaruh terhadap kejadian stunting sedangkan pengelolaan air minum, pengelolaan sampah yang dibakar dan makanan rumah tangga ada hubungan dengan kejadian stunting pada anak Balita.

Kata Kunci: *Stunting, Sanitasi Lingkungan Balita*

1. Pendahuluan

Sanitasi lingkungan rumah tangga merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan masyarakat. Kondisi sanitasi yang buruk dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit, seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit kulit. Di Indonesia, masih banyak masyarakat yang menghadapi tantangan dalam menyediakan fasilitas sanitasi yang layak, seperti akses terhadap air bersih, toilet sehat, dan sistem pengelolaan limbah rumah tangga.

Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa persentase rumah tangga dengan akses sanitasi layak terus meningkat, namun belum merata di seluruh wilayah. Ketimpangan ini sering terjadi di daerah pedesaan, pemukiman padat, atau daerah dengan keterbatasan sumber daya. Selain itu, pemahaman masyarakat tentang sanitasi rumah tangga tergolong rendah.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah tangga. Program ini dirancang untuk memberikan edukasi, pendampingan, serta solusi praktis dalam mengelola limbah domestik, memanfaatkan air bersih, dan memelihara fasilitas sanitasi. Dengan upaya ini, diharapkan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman, sekaligus mengurangi risiko penyakit terkait sanitasi buruk.

Di Desa Kebumen, permasalahan sanitasi lingkungan rumah tangga masih menjadi tantangan utama. Sebagian besar rumah tangga belum memiliki akses

terhadap toilet yang layak, serta sistem pengelolaan limbah domestik yang belum optimal. Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, sehingga menyebabkan tingginya angka kasus penyakit berbasis lingkungan, seperti diare. Melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan Desa Kebumen dapat menjadi model dalam penerapan praktik sanitasi yang baik dan berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Sasaran peserta adalah jajaran perangkat Pekon kebumen, serta seluruh masyarakat pekon kebumen kecamatan sumberejo. Metode yang digunakan sosialisasi yaitu mengenai sanitasi lingkungan rumah tangga terhadap stunting. Tujuannya adalah untuk memberikan edukasi tentang pentingnya lingkungan sehat dan bersih, mengetahui cara mencegah terjadinya penyakit yang dapat menimbulkan stunting, dan membantu mengurangi pencemaran lingkungan agar bersih dan sehat. Pelaksanaan Kegiatan dilakukan dengan beberapa langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan

Kegiatan ini dimulai dari merencanakan kegiatan mulai dari melihat lokasi mana yang memiliki permasalahan yang sesuai dengan judul yang akan di angkat, kordinasi setiap anggota serta melakukan diskusi terkait program pengabdian masyarakat ini dan memilih di lokasi mana akan di lakukannya sosialisasi.

2. Tahap Pengumpulan data

Kegiatan ini memerlukan data masyarakat sekitar, terkait jumlah keluarga dalam satu rumah. Kami melakukan pengumpulan data dengan cara pengisian questioner.

3. Tahap pelaksanaan

- Observasi lapangan
- Pendekatan kepada warga
- Memberikan penyuluhan tentang PHBS
- Memberikan penyuluhan tentang sanitasi lingkungan
- Memberikan PMT kepada ibu hamil dan menyusui.

4. Tahap sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan teknik penyampaian langsung materi kepada peserta. Adapun materi yang disampaikan antara lain :

- Cara penanganan sampah yang baik
- Sanitasi yang baik dan benar
- Dampak dari tidak melakukan sanitasi
- Dampak dari pembakaran sampah

5. Lokasi kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai dampak lingkungan yang buruk dan cara penjejahan ini berlangsung di Balai pekon kebumen, Kecamatan sumberrejo, Kabupaten Tanggamus.

6. Sasaran subjek

Sasaran subjek yang kami lakukan ini berdasarkan perilaku aktivitas warga kebumen dan kami memberikan edukasi terdebut kepada warga sekitar di balai pekon di Kelurahan kebumen, Kecamatan sumberrejo, Kabupaten Tanggamus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa teknik lingkungan universitas malahayati melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar dapat saling mendukung dan membantu dalam merealisasikan ilmu yang dimiliki mahasiswa serta memberikan sosialisasi mengenai sanitasi lingkungan yang bertujuan untuk merawat lingkungan serta dapat meningkatkan Kesehatan masyarakat pekon kebumen, kecamatan Tanggamus. Melalui kegiatan ini kami berharap masyarakat kebumen dapat menerapkan apa yang didapat sehingga dapat menambah pengetahuan. Sedangkan luaran serta target yang dicapai dalam kegiatan ini yaitu :

1. Terbentuk masyarakat akan pengetahuan sanitasi lingkungan yang baik dan benar, dengan harapan bisa dilakukan pada kegiatan sehari-hari.
2. Terciptanya lingkungan yang sehat.
3. Adanya Upaya Masyarakat dalam menjaga lingkungan dan mengerti dampak yang ditimbulkan jika tidak melakukan sanitasi yang baik.

4. Terciptanya lingkungan masyarakat yang ramah, sehat, bersih, dan peduli mengenai keselamatan lingkungan.

Sosialisasi dilakukan dengan menggunakan Power Point Slide mengenai jenis - jenis penyakit yang ditimbulkan yang dapat merugikan Kesehatan dan pentingnya membuang sampah pada tempatnya, Dari sosialisasi tersebut, warga dapat mengetahui bagaimana dampaknya jika tidak membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 1. Pendekatan pada warga

Sumber : Data primer



Gambar 2. Pembagian BMT kepada ibu hamil dan menyusui

Sumber : Data primer



Gambar 3. Keadaan sanitasi di rumah salah satu warga

Sumber : Data primer



Gambar 4. Memberikan sosialisasi tentang PHBS

Sumber : Data primer



Gambar 5. Pemaparan Power Point di Balai Pekon

Sumber : Data primer



Gambar 6. Survey ke sekolah tentang PHBS

Sumber : Data primer



Gambar 7. Tempat pembuangan sampah di pekon kebun

Sumber : Data primer



Gambar 8. Survey dor to dor rumah warga di pekon kebun

Sumber : Data primer

4. SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat di Pekon kebumen Kecamatan sumberrejo disimpulkan bahwa program pengaruh perilaku sanitasi lingkungan rumah tangga terhadap stunting di kelurahan kebumen kecamatan sumberejo kabupaten tanggamus banyak cara yang bisa dilakukan agar mencegah terjadinya penyakit-penyakit akibat dari buruknya sanitasi yang diharapkan dikemudian hari warga sekitar tidak lagi mengeluh akibat penyakit yang ditimbulkan. Mahasiswa universitas malahayati menerapkan hal tersebut kepada Masyarakat dengan program yang bermanfaat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Dewi Firdanis, Nadiyah Rahmasari, Eqia Arum Azzahro, Nadya Reza Palupi, Pramudya santoso Aji, Desi Natalia Marpaung, Ayik Miriyanti Mandagi, (2021). Observasi Sarana Terminal Brawijaya Banyuwangi Melalui Assesmen Indikator Sanitasi Lingkungan. Jurnal Kesehatan LingkungN 13(2), 2022-56-65
- Khodijah Tussolihin Dalimunte, Mutiara Nauli, Tina Meiridany, Elvira Hayati. (2023) Higiene Dan Sanitasi Ibu Dalam Pencegahan Stunting Lingkungan Sukatani 1 Kelurahan Bela Rakyat Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Jurnal Pengabdian Masyarakat e-ISSN 2774-4698.
- Prasiti Laras Nugraheni, Rasha. (2021) Penyuluhan Sanitasi Higiene Dan PHBS Pada Masyarakat, Kawasan Candi Batujaya, Sebagai dasar membangun Desa wisata yang bersih dan sehat. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Doi.org/10.21009/ABDITEK.011.03.
- Yuliani Soerachmad, Muhammad Ikhtiar, Agus Bintara S, (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Puskesmas Wonomulyo Kabupaten polewali Mandar. Jurnal Kesehatan Masyarakat p-ISSN, 2442-8884.